

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data yang diperoleh diantaranya adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data ini akan diolah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Situs yang digunakan adalah <http://www.idx.co.id>

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2016). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *purposive sampling*.

3.3.2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan berturut – turut pada tahun 2017 – 2019.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Supomo, 2016). Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah elemen *integrated reporting* (Y). Sedangkan variabel independennya adalah aktivitas internasional (X1), tipe industri (X2) dan *growth opportunity* (X3).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo, 2016).

3.4.2.1 Elemen Integrated Reporting

Integrated reporting adalah pendekatan yang lebih kohesif dan efisien untuk pelaporan perusahaan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi penyedia modal keuangan untuk memungkinkan alokasi modal yang lebih efisien dan produktif (IIRC, 2013). Perhitungan elemen-elemen *integrated*

reporting dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan presentase proporsi jumlah kalimat dan jumlah seluruh topik area yang spesifik (Sari, 2017).

$$IR = \frac{\text{Jmlh kalimat topik spesifik}}{\text{Jmlh seluruh kalimat topik spesifik}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Aktivitas Internasional

Aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti adanya anak perusahaan di luar negeri serta penjualan luar negeri yang berorientasi ekspor (Tarca, 2004). Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel aktivitas internasional adalah skala nominal, yaitu variabel diberikan poin 1 apabila perusahaan memiliki aktivitas luar negeri dan poin 0 apabila tidak memiliki aktivitas luar negeri.

3.4.2.3 Tipe Industri

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis yaitu industri high-profile meliputi perusahaan yang bergerak pada bidang bahan kimia, plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetika, dan perkakas/perabotan. Kemudian industri low-profile meliputi perusahaan yang bergerak di bidang semen, keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel, dan elektronik (Silaban, 2020). Variabel ini dapat diukur menggunakan variabel dummy, yaitu memberi nilai 1 untuk perusahaan high-profile dan nilai 0 untuk perusahaan low-profile.

3.4.2.4 Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan penjualan tahun ke tahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin mengandalkan modal dari

eksternal perusahaan (Sari, 2017). Variabel growth opportunity dapat diukur dengan rumus :

$$GO = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan nilai rata – rata (mean) , maksimum, minimum, standar deviasi, varian, sum. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk mengkaji dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut (Ghozali, 2011) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan cara grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai

cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan $t =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel independen. Angka – angka yang diperlukan dalam uji DW adalah angka dL (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dL$, dan $4 - dU$. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test) dengan hipotesis

$H_0 =$ tidak ada autokorelasi

$H_1 =$ ada autokorelasi

Nilai Durbin – Watson harus dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $dL < DW$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika varians berubah maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Metode yang sering digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode *glejser*, dimana jika pada kolom coefficient nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika pada kolom coefficient nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan analisis nilai signifikan pada model uji *glejser* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan *diagnosis spearman*, *uji park*, *uji white*, serta analisis grafik *scatterplot*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh aktivitas internasional, tipe industri, dan *growth opportunity* terhadap elemen *integrated reporting*.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$EIR = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 TI + \beta_3 GO + e$$

Keterangan :

EIR = elemen integrated reporting

α = konstanta

β_1 = koefisien aktivitas internasional

AI = aktivitas internasional

β_2 = koefisien tipe industri

TP = tipe industri

β_3 = koefisien growth opportunity

GO = growth opportunity

e = error

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F (F Test). Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model regresi penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \geq 5\%$), maka model regresi penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak